

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSES
TRANSAKSI ATM PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) tbk CABANG SUNGGUMINASA
UNIT AGUS SALIM**

SHOLAHUR RABBANI YAZID

105730427113

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
ekonomi pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi & bisnis universitas
muhammadiyah makassar**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM PROSES TRANSAKSI ATM PADA
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) tbk
CABANG SUNGGUMINASA UNIT AGUS SALIM

Nama Mahasiswa : SHOLAHUR RABBANI YAZID

No. Stambuk/Nim : 105730427113

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diajukan di depan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada hari sabtu, 7 Oktober 2017 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 Oktober 2017

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Muhammad Rusydi,M.Si.
NBM: 00311226074

Muchriana Muchram,SE,M.Si.Ak.CA
NIDN: 0930098801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, SE,M.Si.Ak.CA
NBM: 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama SHOLAHUR RABBANI YAZID, Nim 105730427113 ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 1439 H/2017 M dan Telah Dipertahankan Didepan Penguji pada Hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1439 H
7 Oktober 2017

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum: **Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM** (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : **Ismail Rosulong, SE.,MM** (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi)
3. Sekertaris : **Dr. H. Sultan Sarda, MM** (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)
4. Penguji:
 - a) **Dr. Agus Salim H R, SE.,MM.** (.....)
 - b) **Andi Arman SE,M.Si.Ak.CA** (.....)
 - c) **Dr. H.Mahmud Nuhung, MA** (.....)
 - d) **Mukminati Ridwan, SE., M.Si** (.....)

ABSTRAK

SHOLAHUR RABBANI YAZID. 2017. Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Cabang Sungguminasa Unit Agussalim.(Dibimbing oleh Muhammad Rusydi dan Muchriana Muchran)

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Cabang Sungguminasa Unit Agussalim.

Penelitian ini dilakukan di BRI tbk cabang Sungguminasa unit agussalim pada bulan maret sampai april 2017. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi transaksi pada mesin ATM didukung dengan sistem informasi yang menggunakan kecangihan teknologi dalam upaya untuk mengurangi kesalahan dan pengawasan dalam pemakaian sistem informasi akuntansi pada mesin ATM.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, ATM

ABSTRACT

SHOLAHUR RABBANI YAZID. 2017. *Analysis of Accounting Information System in ATM Transaction Process at Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Branch Sungguminasa Unit Agussalim (Guided by Muhammad Rusydi and Muchriana Muchran)*

This study aims to analyze how Accounting Information System in ATM Transaction Process at Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Branch Sungguminasa Unit Agussalim.

This research was conducted at BRI tbk branch of Sungguminasa unit agussalim in march until april 2017. The analysis method used is qualitative deskriptif.

The results of the study show Accounting Information Systems transactions on ATM machines supported by information systems that use technology kecangihan in an effort to reduce errors and supervision in the use of accounting information systems on ATM machines.

Keywords: Accounting Information System, ATM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Proposal ini berjudul ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSES TRANSAKSI ATM PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) tbk CABANG SUNGGUMINASA UNIT AGUS SALIM. Penyusunan proposal penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada program sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik sumbangan pikiran, waktu, tenaga yang tulus.

Shalawat dan salam semoga selalu tulus dan terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat, para tabi'in, tabi'u tabi'in dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun pengadaaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran, kritik, dan bimbingan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Terwujudnya skripsi bukan merupakan hasil kerja penulis semata, melainkan berkat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA selaku ketua jurusan fakultas ekonomi universitas muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H.Muhammad Rusydi,M.Si. dan Ibu Muchriana Muchram, SE, M.Si.Ak.CA. selaku pembimbing dalam penulisan proposal penelitian ini, yang dengan bijak dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membantu menyelesaikan proposal penelitian ini
5. Teristimewa Ayahanda Adam Bachtiar dan Ibunda Horriyatul Aini yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus dan telah menitipkan kepercayaan untuk menyelesaikan studi ini. Untuk itu budi yang tulus dan terima kasihku tak pernah putus kupersembahkan untuk beliau.
6. Kepada seluruh sahabat-sahabatku, Fandi, Asrar, Diana, Dewi, Irma, Anny, Nur, Hikmah serta teman-teman kelas ak 6-2013 yang selama ini sudah menemani hari-hariku di Fakultas Ekonomi, semoga allah SWT meridhoi segala aktivitas kita.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, maka penulis dalam hal ini dengan senang hati menerima berbagai masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun

agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Makassar, 7 Oktober 2017

Sholahur Rabbani Yazid

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	6
2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	10
3. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi	11
4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi	12
5. Pengertian Electronic Data Processing (EDP)	12
6. Pengertian ATM	16
7. Fungsi dan Manfaat ATM	18
8. Pengendalian Atas Internet	21
B. Penelitian terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	27
III. Metode Penelitian	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28

B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Definisi Operasional	29
E. Metode Analisis Data	30
IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	31
A. Objek Penelitian	31
B. Adapun visi dan Misi Bank BRI	34
C. Struktur Organisasi	34
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	61
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jurnal Kaidah Debit dan Kredit	55
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jaringan Komunikasi.....	44
Gambar 2. Jaringan Komunikasi Transaksi	44
Gambar 3. Flowchart Proses Transaksi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan tingkat kemajuan yang pesat di dunia terlebih khusus di negara Indonesia dewasa ini, mendorong perusahaan di dunia perbankan mengembangkan suatu sistem informasi yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi secara on-line. Perusahaan perbankan menciptakan sistem yang mampu memenuhi prinsip efektif dan efisien sehingga mempermudah para nasabah perbankan melakukan transaksi.

Komputer sebagai suatu alat elektronik modern mampu mengolah data mentah secara otomatis sehingga menghasilkan serangkaian laporan yang kita inginkan, sesuai dengan sejumlah program yang terdapat dalam komputer tersebut. Dengan cara kerja yang cepat, tepat dan akurat membuat komputer menjadi alat utama dalam kegiatan perusahaan. Namun demikian, kesalahan dalam program akan berakibat fatal bagi output yang dihasilkan.

Saat ini perusahaan-perusahaan menggunakan komputer sebagai alat dalam sistem informasi. Dimana *electronic data processing* berkaitan erat dengan komputer sebagai alat bantu pengolahan data, yang merupakan bagian dari salah satu perkembangan teknologi yang sangat diandalkan dalam mendukung kegiatan perusahaan. Bank sebagai suatu perusahaan juga menggunakan komputer sebagai sarana sistem informasi, dan informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan juga kepada pihak lain terutama nasabah seorang nasabah biasanya membutuhkan

informasi saldo rekening yang terdapat pada bank, tempat ia menabung atau menyimpan uang. Informasi tentang saldo rekening dapat diperoleh dengan cara nasabah membawa buku tabungan ke bank tempat ia menabung pada saat jam kerja. Cara ini tentu saja sangat menyita waktu nasabah, apalagi mengingat banyak nasabah yang menggunakan cara tersebut. Hal ini terjadi karena bank masih memakai cara manual yaitu dengan mengandalkan sistem *teller* pada tiap bagian saat melakukan transaksi. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, maka saat ini perusahaan perbankan menggunakan komputer sebagai alat pengolahan data transaksi yang terjadi.

Pada saat ini banyak bank yang menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebagai sarana yang mempermudah nasabah untuk memperoleh informasi saldo rekening dan juga dapat melakukan transaksi penarikan uang tunai maupun non tunai selama 24 jam sebagai bentuk pelayanan kepada nasabah. Transaksi tunai dan non tunai ini tidak hanya dilakukan di wilayah Indonesia saja tetapi juga di luar negeri yakni dengan cara *on-line*. ATM juga dilengkapi dengan sistem pengamanan yang diberikan bank kepada nasabah. Pengamanan ATM bagi nasabah berupa PIN (*Personal Identification Number*) yang dimiliki oleh masing-masing nasabahnya.

Keberadaan ATM ini sangat membantu bagi kalangan perbankan dalam melayani nasabahnya sehingga pihak perbankan menjadikan ATM sebagai salah satu unsur penting dalam pelayanannya kepada nasabah, dan juga sebagai alat untuk menarik masyarakat umum untuk menjadi nasabahnya. Dalam hal ini PT BRI merupakan salah satu bank yang memiliki tingkat pertumbuhan jumlah

ATM yang sangat pesat. Fitur ATM BRI dapat digunakan oleh nasabah BRI yang memiliki BRI Card. Jumlah ATM BRI yang dapat diakses oleh pemegang BRI Card adalah sebanyak 6300 ATM, 18.500 ATM Link, 22.000 ATM Bersama, 17.427 ATM PRIMA, 2.075 ATM MEPS (BANKCARD), serta 800.000 ATM berlogo Cirrus di seluruh dunia. Selain ATM BRI, juga melayani transaksi debit, Kartu berlogo *Link*, *MasterCard*, serta Kartu berlogo *Maestro Cirrus* yaitu Multi akses.

Pada Penelitian SIA sebelumnya yang dilakukan oleh Fenny Monica (2008) pada PT Bank BRI, mengatakan proses transaksi ATM yang digunakan telah berjalan dengan baik.

Transaksi penarikan tunai yang baik jika nasabah menginput data permintaan sejumlah uang sesuai dengan permintaan yang disertai bukti (*slip*) transaksi yang menunjukkan sisa saldo rekening nasabah. Akan tetapi ada transaksi yang terjadi dimana nasabah telah meng-*input* data permintaan sejumlah uang yang akan ditarik dan komputer secara otomatis telah mendebet (mengurangi) rekening nasabah akan tetapi uang tunai tidak diterima oleh nasabah.

Hal ini menyebabkan kesalahan informasi saldo rekening nasabah. Hal ini bisa disebabkan kesalahan program atau kesalahan yang terjadi dalam sistem informasi karena pelaksanaan transaksi ATM biasanya berjalan dalam 60 detik saja. Kesalahan ini dapat merugikan pihak-pihak nasabah dan kesalahan informasi bagi pihak bank. Dengan demikian untuk mencegah terjadinya kesalahan diperlukan sistem informasi dan program yang

baik. Melihat pentingnya penggunaan ATM saat ini sehubungan dengan transaksi yang terjadi pada data tentang saldo rekening para nasabah, maka penulis membuat suatu tulisan ilmiah dalam bentuk proposal sekaligus skripsi dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Unit Agus Salim.”**

B. Perumusan Masalah

Didalam penerapan sistem informasi pada proses transaksi ATM ini perlu diperhatikan cara atau prosedur penggunaan program sehingga menghasilkan *output* yang benar dan akurat sesuai dengan data yang ada. Sehingga pada penelitian ini penulis membahas proses transaksi pada ATM yang disediakan oleh Bank BRI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah sistem informasi akuntansi dalam proses transaksi ATM yang digunakan Bank Rakyat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi dalam proses transaksi ATM yang ada di Bank Rakyat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang

ATM, bagaimana proses ATM bekerja sesuai dengan sistem yang ada.

2. Bagi Pembaca, agar dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan acuan serta perbandingan terhadap penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sitem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen dalam perusahaan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis serta mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan sebuah keputusan yang relevan untuk pihak eksternal dan pihak internal perusahaan. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi.

Romney Steinbart (2012:24) mengungkapkan: *“System is a set of two or more interrelated components that interacts to achieve a goal. Most systems are composed of smaller subsystems that support the larger system.”*

Keneth laudon & Jane laudon (2015:16) mengungkapkan bahwa sistem adalah serangkaian komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun Azhar Susanto (2013:22) berpendapat : *“Sistem adalah kumpulan dari sub sistem/ bagian / komponen apapun baik *phisik* ataupun *non phisik* yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”*

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah komponen-komponen yang saling berhubungan, bekerja secara harmonis, dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti

bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Dasar dari informasi adalah data, kesalahan dalam mengolah data akan menyebabkan kesalahan dalam memberikan informasi yang berkualitas.

Laudon, Kenneth C yang diterjemahkan Lukki Sugito (2015:16) mengungkapkan bahwa :“Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti dan fungsi bagi manusia, sedangkan data dapat diartikan sebagai sekumpulan fakta mentah yang mewakili kejadian-kejadian yang terjadi dalam suatu organisasi atau pada lingkungan fisiknya, sebelum diolah dan dibentuk ke dalam format yang bisa dimengerti dan digunakan orang.”

Pengertian data dan informasi yang diungkapkan Krismiaji (2010:15) yaitu “Data adalah fakta yang diinput, disimpan, dan diproses oleh sebuah sistem informasi. Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.”

Romney Steinbart (2012:24) mengungkapkan bahwa :“*Data are fact that are collected, recorded, stored, and processed by an information system. Information is data that have been organized and processed to provide meaning and improve the decision-making process.*”

Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa data adalah *input* bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan *output*. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Aturan umum yang berlaku adalah semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para

pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan. Agar bermanfaat, sebuah informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik. Dimana kualitas informasi berarti bahwa informasi yang dihasilkan atau dikelola mampu memenuhi kebutuhan manajemen dalam melakukan aktivitas bisnis dan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan para pemakai. (Ismail.2010:2)

Lapoliwa (2011:2) berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi, berdasarkan nama pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha mengambil keputusan. Informasi sebagai hasil dari akuntansi dibutuhkan oleh banyak pihak, baik *intern* maupun *ekstern*. Golongan yang paling banyak tertarik untuk mengetahui informasi keuangan antara lain adalah manajemen, pemegang saham, pegawai, debitur dan kreditur, bank, pemerintah, dan pihak lainnya.

Lapoliwa (2011:2) berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi, berdasarkan nama pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha mengambil keputusan. Informasi sebagai hasil dari akuntansi dibutuhkan oleh banyak pihak, baik *intern* maupun *ekstern*. Golongan yang paling banyak tertarik untuk mengetahui informasi keuangan antara lain adalah manajemen, pemegang saham, pegawai, debitur dan kreditur, bank, pemerintah, dan pihak

lainnya. Menurut Zaki Baridwan (2005) “Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kesatuan sistem dalam suatu perusahaan yang memproses data keuangan untuk menyediakan informasi akuntansi bagi para pemakai.”

Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh Bodnar dan Hopwood (2010:1) sebagai “*An Accounting Information System (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information*” yang artinya, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini kemudian dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan transformasi ini untuk menentukan sistem dasar mereka manual atau komputerisasi secara menyeluruh.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krisniaji.2010:4)

Agung wahana (2014:26) menjelaskan bahwa Sistem informasi menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe David, *accounting informasi Systems*, (1983, hal. 6), didefinisikan sebagai suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu sistem organisasi dalam menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah serangkaian komponen yang berhubungan

melakukan pencatatan dan pemrosesan data akuntansi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk organisasi dalam pengambilan keputusan.

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan transaksi dan data lain kemudian memasukkannya ke dalam sistem
- b. Memproses data transaksi
- c. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di computer
- e. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. (Krismiaji.2010:4-5)

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Terdapat tiga tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:37) yaitu terdiri dari :

- a. Menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
- b. Menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang

telah digariskan.

- c. Melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi ialah untuk membantu manajemen dalam menjalankan aktivitas dan dalam pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan akurat.

3. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan :

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa. Contohnya, SIA dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada di luar kualitas yang diterima.
- b. Meningkatkan efisiensi. Contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur *just-in-time* menjadi memungkinkan, karena pendekatan ini membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan terbaru mengenai persediaan bahan baku dan lokasi mereka.
- c. Berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya. Contohnya, memungkinkan pelanggan untuk secara langsung mengakses persediaan dan sistem entri pesanan penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan tingkat retensi pelanggan.

- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal. SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.
- f. Meningkatkan pengambilan keputusan. Peningkatan dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting. (Romney & Steinbart. 2015:11-12)

4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mencapai tujuan sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan maka diperlukan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa unsur pokok seperti yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2012:30) yaitu terdiri dari :

- a. *People*. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
- b. *Procedures and instructions*, baik prosedur manual maupun terkomputerisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. *Data*-Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- d. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan.

5. Pengertian Electronic Data Processing (EDP)

Sistem pengolahan data elektronik ditandai dengan penggunaan perangkat komputer. Pemakaian komputer mempunyai dampak yang cukup

besar terhadap perusahaan, terutama operasional perusahaan yang saat ini wajib harus digunakan perusahaan. Hal ini ditandai dengan komputer yang mampu bekerja sesuai program yang ada dalam sistem komputer itu sendiri sehingga mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar dan keinginan perusahaan.

Data merupakan sekumpulan catatan tentang fakta yang belum terorganisir namun telah disiapkan prosedur pencatatannya untuk kemungkinan pengorganisasiannya. Data-data diolah sehingga menghasilkan suatu informasi yang diinginkan. Menurut Romney B. Marshal (2005) *“Informasi adalah data yang telah diproses dan diatur ke dalam bentuk output yang memiliki arti bagi orang yang menerimanya.”*

Jika dikaitkan dengan penerapan pemrosesan data yang dilakukan oleh sistem EDP, maka menurut Romney B. Marshal (2005) *“Electronic Data Processing adalah pemrosesan data dengan menggunakan sistem komputer, hanya dibutuhkan sedikit atau bahkan tidak ada keterlibatan manusia ketika sedang diproses”*.

Pengolahan Data Elektronik (PDE) atau Electronic Data Processing (EDP) adalah manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berarti berupa suatu informasi dengan menggunakan suatu alat elektronik, yaitu komputer. (Ahmad Syahroni, 2013).

Electronic Data Processing (EDP). Data adalah kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan. Data dapat berupa angka-angka, huruf-huruf atau simbol-simbol khusus atau gabungan darinya. Data mentah masih

belum bisa bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut.(Vicky, 2011) Pengolahan data berbasis komputer merupakan aplikasi dari sistem informasi akuntansi dan bagian dari tugas sistem informasi akuntan yang mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai baik dalam maupun luar perusahaan.

Dalam perbankan sistem pengolahan data berbasis komputer digunakan untuk mencatat transaksi kedalam jurnal, baik transaksi perbaankan tunai maupun non tunai antara pihak bank dan nasabah, mempostingnya kedalam buku besar serta menyiapkan laporan keuangan.

a. Elemen-elemen EDP Sistem

Dalam rangka era globalisasi dan meningkatkan daya saing di bidang industri perbankan yang semakin ketat, Bank BRI memiliki sistem komputerisasi yang bernama MASTER (Mandiri Sistem Terpadu). MASTER merupakan sistem informasi berbasis komputer yang bertujuan untuk memindahkan pencatatan baik untuk data yang lalu dan pada saat sekarang shingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Pada perangkat keras MASTER mempunyai kelebihan dimana komputer mampu menyederhanakan jumlah transaksi yang kompleks dan masih mungkin untuk menambah jumlah terminal.

(Awal Wahyu Margiono, 2012) Elemen sistem adalah bagian terkecil sistem yang dapat didefinisikan. Jika suatu sistem cukup besar yang terdiri dari sub sistem-sub sistem, maka elemen sistem terdapat pada tingkatan

yang paling rendah yang dapat dikategorikan sebagai individu. Sistem informasi terdiri dari:

- 1) Orang atau personil yang dimaksudkan yaitu operator komputer, analis sistem, programmer, data entry dan manager sistem informasi/ EDP.
- 2) Prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan. Prosedur merupakan elemen fisik, karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi.
- 3) Perangkat keras adalah komponen dari sebuah komputer yang berbentuk fisik, yang berfungsi untuk mendukung prosas komputerisasi. Perangkat Keras bagi suatu sistem informasi terdiri atas komputer (pusat pengolahan unit masukan & keluaran), peralatan penyiapan data, dan terminal masukan & keluaran.
- 4) Perangkat lunak adalah sekumpulan data elektronik, yg disimpan dan diatur oleh komputer. Perangkat lunak dalam sistem informasi dapat dibagi dalam 3 jenis utama :
 - a) Sistem perangkat lunak umum, seperti sistem pengoperasian dan sistem manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer.
 - b) Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan.
 - c) Aplikasi perangkat lunak yang terdiri atas program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi.
- 5) Database adalah file yang berisi program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan secara fisik seperti diskette, hard disk,

magnetic tape, dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain diatas kertas, mikro film, dan lain sebagainya.

- 6) Jaringan komputer adalah sebuah kumpulan komputer, printer dan peralatan lainnya yang terhubung dalam satu kesatuan. Informasi dan data bergerak melalui kabel-kabel atau tanpa kabel sehingga memungkinkan pengguna jaringan komputer dapat saling bertukar dokumen dan data.
- 7) Komunikasi data merupakan bagian dari telekomunikasi yang secara khusus berkenaan dengan transmisi atau pemindahan data yang saling berkoneksi.

6. Pengetian ATM

Dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan faktor yang penting dalam menarik daya pikat nasabah. Nasabah pada umumnya akan memilih salah satu bank yang memiliki tingkat pelayanan yang baik dan memuaskan. Pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah tidak hanya dari sisi pelayanan *teller* dan *customer service* saja tetapi harus dilihat dari segi penganekaragaman produk bank dalam peningkatan pelayanan ATM.

Sementara itu definisi ATM menurut Kasmir (2007) “ATM merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur.”

ATM yang dilengkapi dengan kartu plastik diterbitkan oleh lembaga keuangan (bank) yang disebut dengan Kartu ATM. Kartu ATM yang

dikeluarkan oleh pihak bank biasanya sudah menetapkan batas jumlah penarikan atau transaksi tunai maksimum perhari. Batas penarikan ATM ditetapkan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kerusakan pada perangkat ATM, selain itu batas jumlah penarikan diterapkan untuk mengantisipasi kelebihan penyediaan uang tunai dalam ATM.

Pada umumnya nasabah yang menggunakan fasilitas ATM dikenakan biaya administrasi pengelolaan rekening dan biaya bulanan kartu ATM. Biasanya besar biaya pengelolaan dan biaya bulanan kartu ATM diterapkan oleh masing-masing bank.

Dilihat dari pengertian ATM di atas ada 5 kepuasan yang dapat dirasakan nasabah bila bertransaksi melalui ATM, yaitu:

- a. Kemudahan penggunaan jasa perbankan
- b. Keleluasaan waktu pelayanan
- c. Kecepatan dan ketepatan pelayanan
- d. Keamanan pelayanan
- e. Keanekaragaman pelayanan

Di Indonesia ATM boleh dikatakan baru dikenal sekitar satu dasawarsa (sepuluh tahun) yang lalu, adapun latar pembentukan ATM ini dilakukan oleh sektor perbankan yang bertujuan:

- a. Untuk meningkatkan pelayanan.
- b. Untuk menunjang bisnis ritel.
- c. Untuk menghadapi teknologi informasi perbankan antar bank.
- d. Kebutuhan masyarakat dan keterbatasan waktu.

7. Fungsi dan Manfaat ATM

Selain itu manfaat yang dapat dirasakan oleh nasabah dari pelayanan ATM tersebut adalah:

- a. Melakukan pelayanan sendiri.
- b. Dapat melakukan transaksi perbankan tunai maupun non tunai tanpa harus mendatangi kantor cabang yang dituju.
- c. Dapat melakukan transaksi perbankan tanpa dibatasi waktu dan tempat, karena layanan ATM *on-line* selama 24 jam.
- d. Tidak perlu menyimpan uang kas terlalu banyak.

Sedangkan manfaat bagi pihak bank sendiri adalah:

- a. Kemampuan menarik nasabah baru yang lebih banyak untuk menabung dan meningkatkan pendapatan.
- b. Mendorong nasabah agar lebih aktif menggunakan jasa perbankan.
- c. Mengurangi antrian nasabah di kantor cabang.
- d. Mampu membuka peluang munculnya produk dan jasa baru.
- e. Sebagai media promosi.
- f. Mengoptimalkan jaringan komunikasi yang ada.

a. Proses Pengolahan Data pada ATM

Dalam pemrosesan data atau pengolahan data berbasis komputer, bentuk sistem jaringan kerja dan peralatan yang mendukung yang diterapkan perusahaan merupakan suatu faktor yang penting yang saling mempengaruhi sehingga menghasilkan informasi cepat. Misalnya apabila data tentang

kegiatan bisnis dikumpulkan maka akan menimbulkan teknik pemrosesan atau pembaharuan transaksi yang mempengaruhi data kegiatan bisnis.

b. Sistem Pengawasan Intern pada Perusahaan yang Menggunakan Sistem Komputerisasi

Menurut AICPA semakin meningkatnya kesadaran mengenai arti penting pengawasan intern dapat disebabkan oleh unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup dan luas perusahaan sebagai kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri, telah meluas sedemikian rupa sehingga struktur organisasi perusahaan itu menjadi kompleks dan melebar ke segala arah, sehingga untuk mengawasi jalannya operasi-operasi secara efektif manajemen harus bergantung kepada laporan-laporan dan analisa-analisa yang benar dan banyak jumlahnya.
- 2) Tanggung jawab utama untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan untuk mencegah serta menemukan kesalahan-kesalahan dan penggelapan (*fraud*) terletak di tangan manajemen. Mempertahankan adanya sistem internal kontrol yang baik sangat penting dan tidak dapat diabaikan agar karyawan dapat melaksanakan tanggung jawab yang tepat.
- 3) Perlindungan yang dilakukan oleh suatu sistem internal kontrol yang berfungsi secara baik terhadap kelemahan-kelemahan manusia merupakan hal yang penting. Pekerjaan memeriksa kembali yang harus dilakukan dalam sistem dapat mengurangi kemungkinan kesalahan-

kesalahan atau usaha penggelapan yang akan tetap tidak dapat diketahui untuk waktu yang lama dan juga menyebabkan manajemen menaruh kepercayaan yang lebih besar terhadap kebenaran data. Tujuan pengendalian intern adalah:

- 1) Menjaga harta kekayaan perusahaan
- 2) Memeriksa harta dan keandalan data akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen

Dalam lingkungan pengolahan data elektronik, pengendalian intern itu sendiri terdiri atas:

a. Pengendalian Umum

Pengendalian umum membuat kerangka pengendalian menyeluruh atas aktivitas EDP dan untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian intern secara keseluruhan dapat tercapai.

Pengendalian umum meliputi:

- 1) Pengendalian organisasi dan manajemen.

Didesain untuk menciptakan kerangka organisasi aktivitas EDP yang mencakup:

- a) Kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan fungsi pengendalian
- b) Pemisahan semestinya fungsi yang tidak sejalan seperti penyiapan transaksi masukan, pemrograman, dan operasi komputer.

2) Pengendalian terhadap pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi. Didesain untuk memberikan keyakinan memadai bahwa sistem dikembangkan dan dipelihara dalam suatu cara yang efisien dan melalui proses otorisasi semestinya. Pengendalian ini juga didesain untuk menciptakan pengendalian atas:

- 1) Pengujian, perubahan, implementasi, dan dokumentasi sistem baru atau sistem yang direvisi.
 - a) Perubahan terhadap sistem aplikasi.
 - b) Akses terhadap dokumentasi sistem.
 - c) Pemerolehan sistem aplikasi dan listing program dari pihak ketiga.

2) Pengendalian terhadap program sistem

Didesain untuk mengendalikan operasi sistem dan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa:

- a) Sistem digunakan hanya untuk tujuan yang telah diotorisasi.
- b) Akses ke operasi komputer hanya bagi karyawan yang telah mendapat otorisasi.
- c) Hanya program yang telah diotorisasi yang digunakan.
- d) Kekeliruan pengolahan dapat dideteksi dan dikoreksi.

8. Pengendalian Atas Internet

Ada beberapa pengendalian yang dilakukan untuk mengamankan kegiatan internet dan mencegah kerusakan data perlengkapan serta menghindari akses yang tidak memiliki otorisasi atas data rahasia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Romney et al (2006) yaitu:

- a. *Password*
- b. Teknologi enkripsi
- c. Prosedur verifikasi *routing*
- d. Penggunaan *firewall*
- e. Penggunaan amplop elektronik
- f. Membatasi akses pegawai ke internet dan lain-lain

Firewall digunakan untuk mencegah akses yang tidak memiliki otorisasi baik dari perusahaan sendiri maupun dari pihak luar perusahaan. *Firewall* menurut James.A. Hall (2007) adalah “sistem yang digunakan untuk melindungi internet perusahaan, dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengguna jaringan, memverifikasi tingkat otorisasi akses, mengarahkan pengguna ke program data, untuk melindungi LAN (*Local Area Network*) dari akses internal yang tidak sah.”

B. Penelitian terdahulu

Hayadi (2008) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Prosedur Penarikan Uang Tunai Melalui Automatic Teller Machine Pada Pt Bank BRI (Persero) Tbk”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi penarikan uang tunai pada mesin ATM sesuai prosedur serta benar dan didukung dengan sistem informasi yang menggunakan kecanggihan teknologi dalam upaya untuk mengurangi kesalahan dan pengawasan dalam pemakaian sistem informasi akuntansi pada mesin ATM.

Akuratnya Data yang dikirimkan ke cabang pemilik kartu ATM memudahkan saat pengolahan transaksi penarikan uang tunai dalam menghasilkan data pada proses akuntansi yang diinginkan masih harus ditingkatkan lagi.

Saputra (2008) melakukan penelitian dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Melalui Pengoperasian ATM PT BNI (Persero) Tbk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi dalam pengendalian intern adalah untuk dapat mengidentifikasi, menggabungkan, mengklasifikasikan, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi, serta mengelola akuntabilitas (tanggung gugat) atas aktivitas terkait dalam pengoperasian BNI ATM.

Dewi (2011) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pengendalian Intern Atas Sistem Pengisian Kas Anjungan Tunai Mandiri Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Malang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengisian kas Anjungan Tunai Mandiri pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Malang Kawi sudah mendukung pengendalian Intern. Akan tetapi berdasarkan pada unsure-unsur pengendalian intern yang baik, pada PT. Bank Rakyat Indonesia masih memiliki beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan beberapa fungsi dengan alasan efisiensi. Hal ini seharusnya dihindari untuk mendukung pengendalian intern yang baik dengan cara penambahan karyawan pada bagian yang mengalami perangkapan jabatan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari

penyimpangan yang mungkin terjadi dalam proses pengambilan kas ATM, pencatatan dan pengisian ATM.

Hasugian (2008), melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Electronic Data processing (EDP) dalam proses transaksi ATM pada Bank BRI (Persero) Tbk. Branch Brayan di Medan”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan EDP dalam proses transaksi ATM sudah berjalan dengan baik. Hasil terhadap sistem komputerisasi yang ada dengan tiga aplikasi pengoperasian BDC-IBS, BDS-ILS, dan BDS-ITS yang menggunakan jaringan komunikasi VSAT dan saran modern sebagai alat mengirim data ke kantor cabang, dan secara langsung terhubung secara on-line, bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan baik khususnya proses transaksi ATM, dengan penyelenggaraan operasionalnya diawasi oleh control intern cabang dan penyedia masing-masing unit dengan melakukan pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Wijanto (2008), dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi , Perceived usefulness, dan kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Akhir Software Akuntansi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi, Perceived, Usefulness, dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna akhir software akuntansi.

Santi (2009), dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Pt. Bank Sulut Cabang Marina Plaza”. Hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan memilih alternatif gedung

lebih menguntungkan apabila disewa. Hal ini dapat dilihat apabila perusahaan membeli gedung, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih besar dimana biaya pemeliharaan, asuransi dan biaya tak terduga lainnya akan menjadi tanggungan perusahaan yang nanti berpengaruh pada laba perusahaan.

Kumaladewi (2011), dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengeluaran Kas BNI Syariah” Hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengeluaran Kas BNI Syariah, sistem informasi telah berjalan sesuai tujuan pembuatannya.

Mas’ud (2012), dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (Atm) Bank Bca di Kota Malang”. Hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Sikap nasabah terhadap ATM adalah baik; Norma-norma Subyektif dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan nasabah bank ada dalam kategori sangat berdasarkan Keinginan untuk menggunakan ATM ada dalam kategori ingin menggunakan ATM di waktu yang akan datang.

Simbolon (2014), dengan judul “Analisis Sistem Pemrosesan Transaksi Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Usu Medan” Hasil penelitian diketahui bahwa sistem pemrosesan transaksi anjungan tunai mandiri (atm) pada pt bank negara indonesia (persero) tbk kantor cabang utama usu medan telah di berlakukan dengan baik. Melalui pemanfaatan ATM sebagai media promosi bank, bank mampu meningkatkan pendapatan dan pelayanan kepada nasabah,

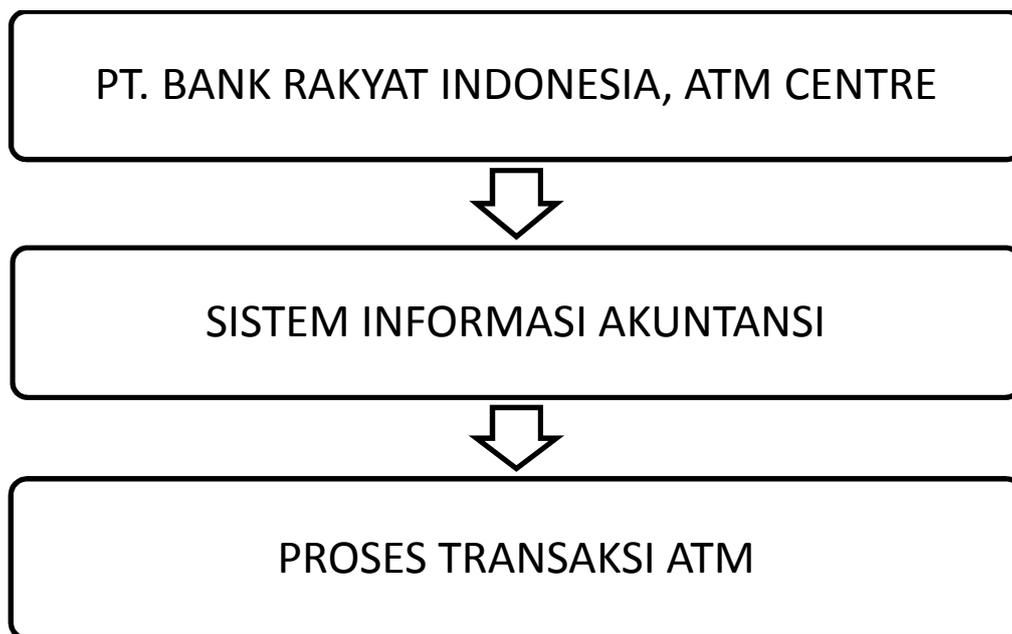
menciptakan pengelolaan yang lebih efisien dalam melakukan proses transaksi baik bagi bank maupun bagi nasabah, memudahkan pihak bank untuk melakukan pengawasan terhadap sistem apabila terjadi kesalahan dan kerusakan yang muncul. Untuk itu dibutuhkan tenaga ahli yang khusus menangani perawatan sistem baik software maupun hardware.

Rachmat (2014), dengan judul “Analisis Ketidakpuasan Nasabah Terhadap Atm Bank Permata Tbk” Hasil uji coba yang sudah dilakukan, sebagian konsumen Permata Bank khususnya ATM belum cukup merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. ATM Permata mempunyai fungsi yang cukup banyak diminati oleh masyarakat, karena itu diharapkan ATM Permata mampu memberikan kepuasan. Namun terkadang ATM juga memiliki permasalahan yang dapat membuat nasabah kecewa dan tidak puas. Kendala yang sering timbul adalah kurangnya jumlah ATM, kerusakan yang lama di perbaiki, kurang tersebar nya ATM ditempat umum dan sebagainya. Hal inilah yang harus segera dibenahi oleh Bank Permata, karena makin banyaknya bisnis perbankan yang tersebar di Jakarta khususnya.

C. Kerangka Pikir

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen-komponen yang bekerja secara terstruktur mengkoordinasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan informasi akuntansi serta dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian fungsi ATM. Selain itu, sistem informasi akuntansi digunakan untuk mempermudah dan mempercepat kerja

pengguna sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga kualitas sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kepuasan pengguna. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi dan kualitas layanan, maka akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna. Adapun gambar kerangka pemikiran, seperti tampak pada gambar berikut :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Diduga bahwa sistem informasi akuntansi dalam proses transaksi ATM yang digunakan bank rakyat Indonesia sudah tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun objek yang akan diteliti adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Unit Agus Salim. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan penulis adalah Data Kualitatif. Data yang berupa pendapat atau judgment sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata atau kalimat.”

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber asli yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis, seperti hasil wawancara.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, misalnya laporan keuangan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, tugas dan fungsi bagian dalam struktur organisasi, dan data yang berhubungan dengan peranan EDP dalam transaksi ATM BRI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, yaitu dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini Proses Transaksi Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada PT BRI.
2. Teknik Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan beberapa pihak yang berkompeten dan berwenang dalam memberikan data yang dibutuhkan, seperti pihak bagian sentral operasional administrasi (SOA), bagian ATM, dan bagian EDP perusahaan.
3. Teknik Dokumentasi, yaitu melakukan pencatatan atas data- data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini..

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen dalam perusahaan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis serta mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan sebuah keputusan yang relevan untuk pihak eksternal dan pihak internal perusahaan.
2. Proses Transaksi adalah bagian dari sistem informasi yang merupakan sebuah sistem yang menjalankan dan mencatat transaksi rutin harian yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Acuan yang digunakan yaitu elemen-elemen dalam elektronik data processing antara lain: hardware/ perangkat keras, software/perangkat lunak, database, prosedur, personal brainware.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Objek Penelitian

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu darisekian banyak Bank BUMN yang ada di Indonesia, bank BRI merupakan Bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank BRI merupakan bank yang mempunyai cakupan jaringan yang sangat luas di Indonesia serta memiliki cabang-cabang diberbagai daerah. Salah satu cabang yang berada di bawah kantor Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Gowa.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto Jawa Tengah oleh Raden Aria Wijiadatmadja dengan nama *Hulp-enSparbank Der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri bank BRI Raden Aria Wijiadatmadja pada setelah periode kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 menyebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan merubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 yang merupakan peleburan dari BRI Tani Nelayan dan

Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan Presiden (Penpres) No. 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan kedalam bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama 1 bulan keluar Perpres No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, bank Indonesia Urusan Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan pemerintah.

PT. BRI (Persero) didirikan sejak tahu 1895 didasarkan pelayanan masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan focus pemberian kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada

perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1995 dan tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah, 12 kantor inspeksi/SPI, 170 kantor cabang (Dalam Negeri), 145 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 kantor Perwakilan Hongkong, 40 kantor kas bayar, 6 kantor mobil bank, 193 P.Point, 3.705 BRI UNIT dan 375 pos pelayanan desa.

Setelah melewati sejarah panjang, maka BRI saat ini telah mencapai umur 100 tahun lebih. Dikeluarkan paket deregulasi di bidang perbankan, UU pokok Perbankan yang baru, perkembangan teknologi yang terus-menerus dan era globalisasi serta perubahan status BRI menjadi Persero, secara drastis telah mengubah posisi dan penampilan dan penampilan BRI dalam arena industri perbankan yang datangnya dari lembaga bukan Bank. Menuntut BRI beroperasi sebagai Bank Komersial dalam arti sebenarnya, sejajar dengan BUMN dan Bank Swasta lainnya. Sampai dengan saat ini BRI terus tumbuh menjadi bank yang besar dan kompleks. Dalam situasi bisnis yang secara dinamis terus berubah, maka untuk mendukung dan mempertahankan keberhasilan, BRI perlu meningkatkan daya saing yang merupakan satu keharusan agar tetap menguasai pangsa pasar.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya

khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah.

B. Adapun visi dan Misi Bank BRI

1. Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah

2. Misi BRI

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

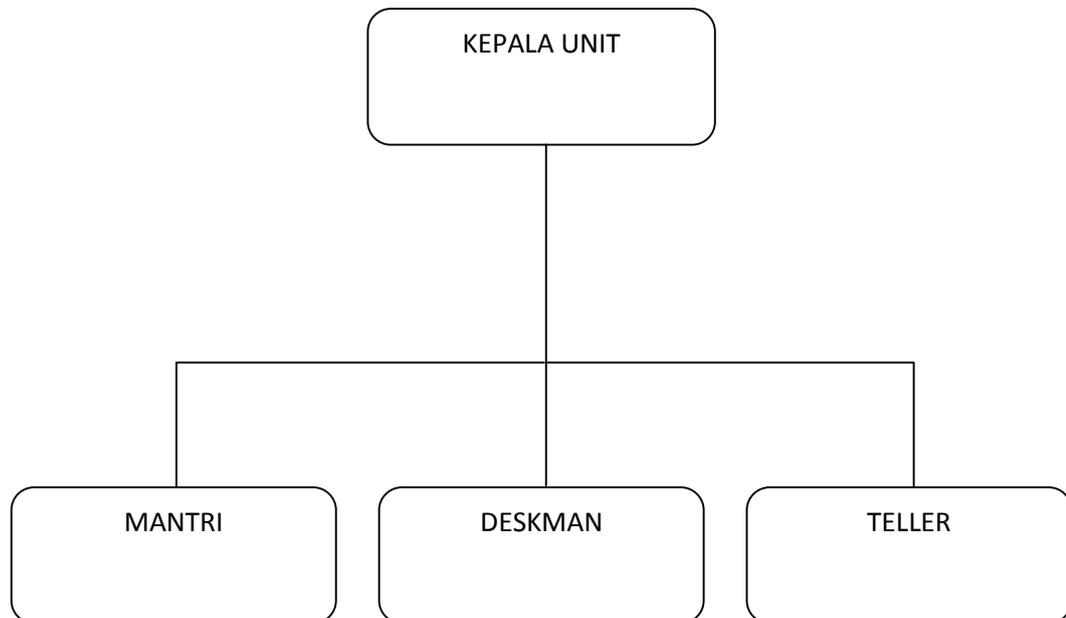
C. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan pasti membutuhkan Struktur Organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka setiap sub-sub bagian dalam perusahaan bisa saling kerjasama. Demikian pula halnya dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memerlukan struktur organisasi agar memudahkan menyelesaikan tugas-tugas karyawannya. Adapun struktur organisasi yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kabupaten Gowa

STRUKTUR ORGANISASI

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk

KABUPATEN GOWA CABANG SUNGGUMINASA UNIT AGUSSALIM



Sumber : BRI Unit Agussalim

Job Description

Masing-masing individu atau kelompok dalam suatu organisasi memiliki fungsi dan tugas yang harus diemban dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Uraian tugas dari setiap jabatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk antara lain:

1. Kepala Unit

- a. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI.
- b. Mengenai aspek syariah terhadap pedoman operasional, produk yang dikeluarkan bank.

- c. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN-MUI
- d. Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 bulan kepada Direksi, Komisaris, DSN-MUI dan BI.

2. Mantri

a. Tugas dan Tanggung Jawab Terhadap Teras BRI

- 1) Menganalisa semua permintaan pinjaman dari nasabah dan mengusulkan pinjaman kepada atasan agar yang diberikan layak dan aman bagi Bank.
- 2) Memperkenalkan dan memasarkan produk BRI kepada masyarakat untuk mencapai profit yang diinginkan dan bertambah lebih maksimal.
- 3) Melaksanakan pemberantasan tunggakan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat dan mengusulkan langkah penanggulangannya untuk meningkatkan jangkauan pelayanan terhadap masyarakat.
- 4) Selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam rangka mempelancar tugas marketing yang telah ditetapkan oleh pemimpin Teras BRI
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kantor Unit dan tidak melanggar azaz pengawasan intern.
- 6) Mencari nasabah penyimpan potensial untuk memperkuat funding base yang ada didalam Teras BRI.

7) Menyampaikan laporan kepada kaunit apabila menjumpai penyimpangan dalam pelaksanaan BRI Unitnya untuk meminimalkan kerugian akibat penyimpangan.

b. Wewenang Terhadap Teras BRI

- 1) Memprakarsai permintaan pinjaman yang diajukan oleh nasabah yang ingin meminjam
- 2) Memproses dan mengusulkan permintaan pinjaman kepada atasan.

3. Teller

a. Tugas dan Tanggung Jawab Terhadap Teras BRI

- 1) Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah demi kepentingan BRI.
- 2) Memelihara citra BRI Unit untuk kepentingan BRI.
- 3) Pengurusan kas Teras BRI untuk pengamanan asset Bank.
- 4) Memastikan kelancaran dan ketepatan pelayanan setoran, pembayaran dari bank ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI.
- 5) Menyetorkan setiap kelebihan kas selama jam kerja dan menyetorkan sisa kas pada akhir hari ke kas induk untuk keamanan kas Teras BRI.
- 6) Memastikan keamanan dan kecocokan uang kas yang ada didalam ruang teller untuk kelancaran pelayanan nasabah.
- 7) Memastikan kelengkapan bukti kas tunai yang ada dalam pengawasan untuk menghindari penyimpangan kas teller.
- 8) Membuat registrasi kas teller untuk tertib administrasi terhadap peraturan Teras BRI.

b. Wewenang Terhadap Teras BRI

- 1) Memfiat pembayaran tunai, menerima setoran dari para nasabah sesuai dengan kewenangan yang ada di dalam Teras BRI.
- 2) Memegang kunci brankas yang telah tersedia di Teras BRI.

4. Deskman

a. Tugas dan Tanggung Jawab Terhadap Teras BRI

- 1) Memberikan pelayanan yang nyaman kepada nasabah dengan menggunakan jasa perbankan di Teras BRI dengan sebaik-baiknya.
- 2) Memberikan pelayanan nasabah simpanan, meliputi : memberikan informasi produk BRI, membantu pengisian formulir pembukuan simpanan, entry data.
- 3) Memberikan pelayanan nasabah pinjaman, meliputi : memberikan informasi kupedes, membantu pengisian formulir pendaftaran kupedes, menyiapkan admisnistrasi realisasi kupedes (kwitansi dan SPH).
- 4) Memberikan pelayanan nasabah simpanan, meliputi : informasi saldo, informasi pinjaman, mencetak transaksi pending.
- 5) Memasarkan produk BRI kepada masyarakat luas untuk mencapai profit yang diinginkan oleh BRI.
- 6) Memelihara citra dan nama Teras BRI dimata masyarakat.
- 7) Menata usahakan pengarsipan bukti-bukti pembukuan yang telah terjadi selama transaksi dengan para nasabah.
- 8) Mengisi data agunan pada sistem yang ada di Teras BRI

- 9) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar dari para nasabah ke Teras BRI untuk kepentingan tertib administrasi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi dan Prosedur Penarikan

Uang Tunai melalui ATM Bank BRI Berdasarkan wawancara dengan para karyawan dari divisi teknologi dan unit ATM pada tanggal 25 Juli 2017, maka peneliti akan memaparkan bagaimana bentuk tampilan aplikasi dari sistem informasi akuntansi penarikan uang yang terdapat di ATM Bank BRI adalah pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi dengan bentuk pada tampilan layar gambar monitor yang merupakan perangkat hardware dari mesin ATM Bank BRI.

Fasilitas Menu Utama Sistem Informasi Akuntansi pada ATM Bank BRI terdapat Fitur-Fitur pada layar monitor mesin ATM yang menggambarkan tentang menu informasi transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Bentuk tampilan aplikasi sistem informasi akuntansi penarikan uang di ATM Bank BRI adalah sebagai berikut :

a. Memasukkan Kartu

Perintah ditampilkan aplikasi sistem informasi akuntansi pada menu utama adalah memasukkan kartu ATM pada *Card Reader* yaitu bagian masuknya kartu ATM pada mesin ATM yang berfungsi untuk membaca data dan identifikasi dari data nasabah melalui magnetic stripe pada kartu nasabah. Card Reader itu sendiri adalah bagian dari perangkat keras (*hardware*) yang umumnya berbentuk lubang yang tidak terlalu lebar berada pada bagian depan

kanan dimesin ATM merk DIEBOLD, NCR, dan merk

b. Pilihan Bahasa

Tampilan menu selanjutnya adalah bahasa yang dipergunakan pada aplikasi ATM setelah nasabah memasukkan kartu pada card reader mesin ATM muncul perintah dua pilihan bahasa yang digunakan pada layar monitor yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Nasabah hanya tinggal menekan satu kali tombol sebelah kanan layar monitor untuk bahasa yang dipilihnya. Pada Menu aplikasi sistem informasi akuntansi kita memilih Bahasa Indonesia.

c. Memasukkan Nomor PIN (*Personal Identification Number*)

Tampilan menu ini adalah tombol yang digunakan untuk memasukkan nomor PIN yang hanya tahu cuma nasabah, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

d. Pilihan Jenis Transaksi dan Termasuk Penarikan Uang

Menu Aplikasi dilanjutkan pada pilihan transaksi yang diinginkan setelah memasukkan nomor PIN dan diakses sistem komputer ATM. Pilihan jenis transaksi yang didalamnya sudah ada tentang untuk penarikan uang yang terlihat dilayar monitor seperti pada gambar dibawah ini. Pada menu pilihan diatas nasabah akan diarahkan tentang informasi – informasi transaksi selain untuk penarikan uang tunai perintah – perintah tersebut yang muncul pada layar monitor pada mesin ATM Bank BRI antara lain :

1) Penarikan Uang (Jumlah Tertentu)

Pada menu pilihan transaksi penarikan uang nasabah dapat menarik uang tunai pada mesin ATM dengan dua pilihan yaitu penarikan uang tunai

dengan jumlah tertentu yang ada pada tampilan layar monitor sehingga nasabah tinggal menekan tombol jumlah yang akan diambil / ditarik atau juga dengan penarikan jumlah bebas dan nasabah harus mengisi jumlah uang yang akan diambil pada tombol penarikan jumlah lain yang berada disamping kanan monitor disetiap jenis ATM. Penarikan dapat dilakukan juga oleh pemegang kartu ATM dari Bank lain yang bekerja sama dengan Bank BRI / ATM Bersama.

2) Jumlah Bebas (Penarikan Jumlah Lainnya)

Untuk tampilan jumlah bebas yaitu nasabah memilih menu penarikan jumlah lain dan hanya mengisi jumlah nominal uang yang diambil dengan memasukkan nominal uang yang akan diambil oleh nasabah sesuai dengan jumlah kelipatan yang ada tampak tampilan monitor.

3) Pembayaran / Pembelian

Pada Tampilan transaksi ini nasabah melakukan pembayaran tagihan seperti Listrik, Telepon, Handphone, Pembelian Voucher, Kartu Kredit, Tiket, Multi Payment, dan pembayaran lainnya Contohnya : Pendidikan / Universitas, Asuransi, Internet, Tv Kabel, Leasing, dan lain – lain.

4) Pendaftaran E – Banking

Tampilan transaksi ini yaitu nasabah mendaftarkan agar bisa on-line melalui internet supaya tidak menghabiskan waktu sia – sia

5) Transaksi Lainnya. Tampilan Transaksi ini untuk nasabah dapat melakukan seperti : Informasi Saldo, Informasi Pinjaman, Visa Money

Transfer, Transfer antar Bank, Ubah Nomor PIN, dan Mutasi Cek. Dalam menu pilihan khususnya untuk mengganti nomor PIN dapat melakukan ganti nomor PIN setelah mengaktifkan PIN yang lama kemudian mengubah nomor yang lama dari Bank dengan PIN yang baru sesuai dengan keinginan dari nasabah sebanyak 6 digit.

6) Pendaftaran E – Banking

Tampilan transaksi ini yaitu nasabah mendaftarkan agar bisa on-line melalui internet supaya tidak menghabiskan waktu sia – sia.

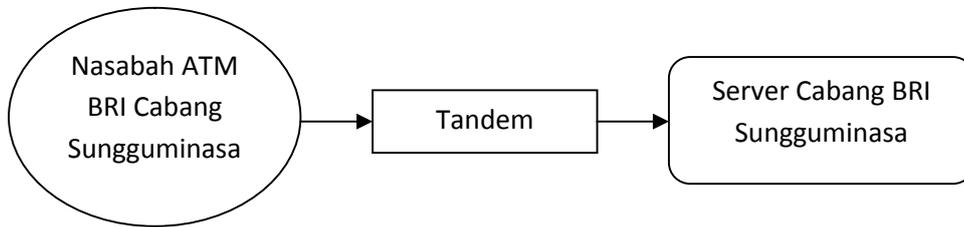
7) Transaksi Lainnya

Tampilan Transaksi ini untuk nasabah dapat melakukan seperti : Informasi Saldo, Informasi Pinjaman, Visa Money Transfer, Transfer antar Bank, Ubah Nomor PIN, dan Mutasi Cek. Dalam menu pilihan khususnya untuk mengganti nomor PIN dapat melakukan ganti nomor PIN setelah mengaktifkan PIN yang lama kemudian mengubah nomor yang lama dari Bank dengan PIN yang baru sesuai dengan keinginan dari nasabah sebanyak 4 digit.

Dari Transaksi penarikan uang biasanya sistem komputer mesin ATM melakukan akses data ke komputer cabang komunikasi kecabang melalui server ATM yang berada di Kantor Pusat. Dapat dilihat dari data alur komunikasi sebagai berikut:

Flow transaksi jaringan komunikasi penarikan uang di ATM nasabah cabang sendiri dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Jaringan Komunikasi



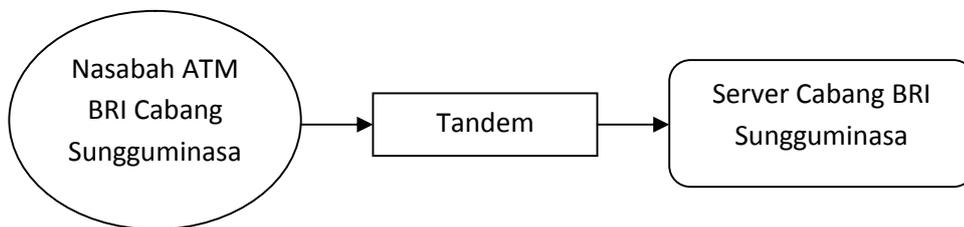
Dari jaringan komunikasi transaksi diatas akan timbul transaksi pembukuan pada cabang pemilik ATM yaitu :

Debet : Nasabah Cabang xxx

Kredit : Kas Cabang xxx

Sedangkan jaringan komunikasi transaksi pada pemilik kartu ATM cabang lain tampak pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Jaringan Komunikasi Transaksi



Transaksi diatas akan timbul transaksi pembukuan yang terjadi :

Debet : Nasabah Cabang xxx

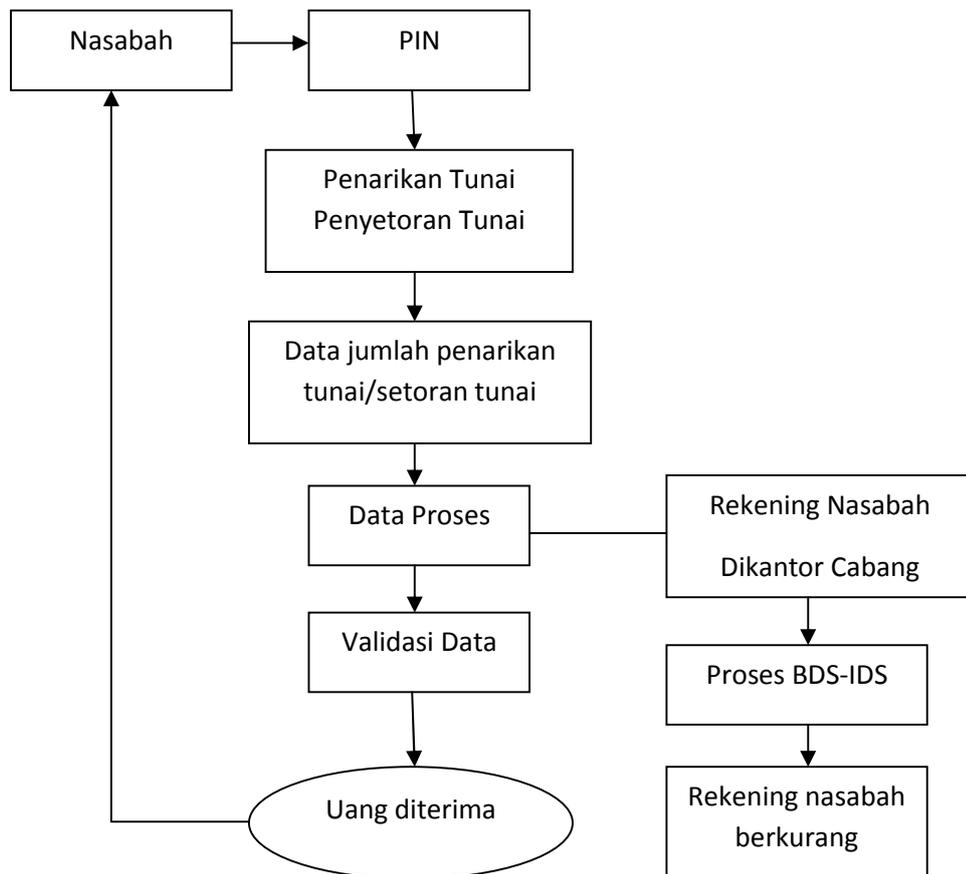
Kredit : RAK Cabang xxx

e. Dilanjutkan atau Tidak Transaksi

Dilanjutkan atau tidak transaksi penarikan uang tunai dilanjutkan dengan menekan pada tombol pilihan "Ya" atau "Tidak". Pada pilihan penarikan dalam jumlah tertentu maupun jumlah bebas biasanya nasabah dibatasi dengan kapasitas mesin ATM hanya satu kali penarikan saja.

Adapun flowchart proses transaksi ATM BRI diuraikan pada bagan berikut ini:

Gambar 3. Flowchart Proses Transaksi



Transaksi penarikan tunai merupakan transaksi yang sangat sering digunakannasabah di ATM. Kemudahan penggunaan ATM menyebabkan semakin meningkatnya jumlah nasabah dalam melakukan transaksi di ATM. Seorang nasabah melakukan transaksi penarikan tunai di ATM maka transaksi tersebut langsung dihubungkan dengan nomor rekening pemilik ATM yang berarti bahwa rekening nasabah langsung berkurang secara otomatis. Kebenaran akan jumlah transaksi yang dilakukan maka nasabah akan dapat

melakukan langsung pengecekan informasi saldonya. Dalam penarikan tunai melalui ATM, jumlah transaksi yang akan dikeluarkan akan sama hasilnya dengan jumlah yang ada pada rekening nasabah di cabang. Dalam hal ini sistem aplikasi yang di kantor cabang bersifat on-line sehingga secara langsung dapat berhubungan dengan transaksi yang dilakukan di ATM.

Proses ini memerlukan server tandem dan jaringan komunikasi dalam menghubungkan jumlah transaksi ATM yang diinginkan dengan rekening yang ada pada kantor cabang tersebut. Proses yang on-line membantu sistem aplikasi BDS-IBS dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan oleh ATM. Oleh karena itu dari pihak teller pencatatan langsung mengurangi jumlah rekening nasabah, jurnalnya adalah:

D : Rekening nasabah pemilik kartu ATM

K : Kas ATM

Pendukung operasional pada bentuk aplikasi sistem informasi akuntansi penarikan di ATM Bank BRI adalah perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, prosedur serta jaringan komunikasi.

Perangkat keras dan perangkat pendukung yang menunjang dalam sistem informasi akuntansi dari ATM Bank BRI yaitu:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Dalam aplikasi sistem informasi akuntansi penarikan uang di ATM Bank BRI menggunakan perangkat keras meliputi unit utama dan pengolahan data (CPU) merk DIEBOLD, NCR, dan WINCOR untuk penyimpanan data

dengan menggunakan hard disk berkapasitas 40 GB, minimum menggunakan Dual core dan Core i3 untuk peralatan keluaran adalah jurnal, receipt dan uang.

Bagian utama dari perangkat keras mesin ATM Bank BRI terbagi atas duabagian yaitu:

a. Bagian Atas (*Upper Compartment*) terdiri atas beberapa bagian antara lain :

1) Tempat Masuk Kartu (*Card Reader*)

Berfungsi untuk membaca data dan identifikasi dari magnetic stripe pada kartu ATM nasabah untuk akses data dengan komputer pada mesin ATM.

2) Monitor

Berfungsi untuk menampilkan bentuk menu yang ada dari sistem informasi akuntansi di layar monitor ATM dan petunjuk yang dilakukan oleh nasabah pada mesin ATM untuk melakukan transaksi.

3) Jurnal

Berfungsi untuk mencetak semua kejadian aktifitas transaksi dari mesin ATM dan menghasilkan audit lengkap dari setiap transaksi yang dilakukan oleh pengguna baik intern maupun ekstern dan mencatat setiap pesan yang dilakukan oleh terminal pada mesin ATM oleh sistem secara terus menerus apabila tanpa gangguan diluar sistem.

4) Keypad Numerik (Ada 16 Nomor)

Berfungsi untuk memasukkan nomor PIN oleh nasabah dan juga untuk memasukkan nomor pilihan saat melakukan transaksi pada menu yang tampil pada layar monitor ATM

5) Masing – masing 4 Tombol Kiri dan Kanan. Berfungsi untuk memilih menu yang tampil dilayar monitor pada saat transaksi berlangsung dan untuk memilih menu yang lainnya.

b. Bagian Bawah (*Lower Compartment*) terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1) Dispenser adalah salah satu bagian mesin ATM yang terletak bagian bawah terdiri dari beberapa gabungan perangkat yaitu :

a) *Feed Module* yaitu tempat untuk menyimpan cassette (kotak untuk menyimpan uang)

b) *Divert Door / Dumb Box* yaitu tempat untuk menampung uang yang rusak atau untuk menampung uang yang selisih.

c) *Stacker* adalah alat untuk menampung uang sementara apabila uang tersebut dalam kondisi bagus maka dikirim ke shutter (tempat keluarnya uang) melalui presenter sedangkan apabila dalam kondisi uang rusak akan dikirim ke *divert door / dumb box*.

d) Presenter yaitu alat yang berfungsi sebagai sarana untuk mengantarkan uang ke shutter supaya bisa diambil nasabah.

2) *Central Processing Unit (CPU)*

Berfungsi sebagai tempat untuk memproses data atau untuk menjalankan sistem operasi yang ada pada mesin ATM. Dalam CPU terdapat beberapa perangkat pendukung yaitu:

a) Power Supply yaitu untuk memberikan arus listrik pada mesin ATM agar beroperasi.

- b) Mother Board yaitu berfungsi sebagai data transaksi yang terjadi padamesin ATM.
- c) Hard Disk yaitu berfungsi sebagai penyimpan data transaksi yang terjadiselama ATM berfungsi.
- d) Disk Drive yaitu berfungsi untuk membaca dan mencatat data dari ATMke disket / CD.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah program dari mesin ATM yang sistem operasinya menggunakan sistem windows sehingga pemakai akan mudah dalam menggunakan program ini. Sistem komputerisasi yang berlaku di ATM Bank BRI adalah sebagai sistem *On-Line Service* yang dapat beroperasi secara 24 jam penuh dalam pelayanan.

3. Manusia (*Brainware*)

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam sistem informasi akuntansi di ATM Bank BRI sebagai pemantau, pengumpul, pengoperasi, pengolah data transaksi ATM dan pengguna informasi. Adapun sebagai pemantau dan pengumpul adalah mengetahui jumlah saldo sisa uang pada setiap pengisian uang dan perbaikan ATM, dan pegolah data transaksi yaitu melakukan pengecekan kebenaran transaksi yang terjadi terutama penarikan uang tunai dari jurnal dan pada rekening koran baik cabang maupun transaksi antar cabang yang dicetak oleh petugas akuntansi.

Sedangkan untuk pengguna informasi adalah melakukan perbaikan dan perhitungan dalam transaksi penarikan yang gagal setelah adanya

perhitungan jumlah transaksi. Sedangkan yang berperan sebagai pengguna informasi untuk pengguna informasi untuk intern dalam bagian settlement dan ekstern akuntansi informasi dari ATM adalah penarikan tunai yang dilakukan nasabah.

4. Basis Data (Data Base)

Untuk Pengontrolan dan kondisi keadaan kerja dari mesin ATM meliputi : jumlah uang, jurnall roll, receipt, kondisi uang dan jumlah kartu ATM yang tertinggal di mesin ATM (apabila ada). Sedangkan untuk mengetahui bagaimana keadaan operasional mesin ATM dilapangan perusahaan menggunakan system data base 24 (twenty four) yaitu basis data kinerja dari mesin ATM secara keseluruhan dengan waktu selama 24 jam untuk dipergunakan dalam pemantauan mesin ATM.

5. Jaringan Komunikasi

PT. Bank BRI dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada mesin ATM menggunakan tiga jenis sarana yaitu :

- a. VSAT yaitu menggunakan Satelit Palapa untuk menghubungkan jaringan komunikasi tandem pada kantor pusat dan semua data di mesin ATM serta komunikasi data.
- b. Base 24 yaitu basis data yang menghubungkan jaringan data transaksi antara ATM dengan kantor cabang yang lainnya.
- c. EMAS yaitu untuk komunikasi data pada jaringan komunikasi ATM tentang data nasabah seluruhnya.

2. Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM

a. Proses Penarikan ATM

Hasil Penelitian dilapangan, penerapan sistem informasi akuntansi penarikan uang pada ATM Bank BRI diatur sistem dan prosedur dengan cara sederhana untuk menyelesaikan kegagalan transaksi penarikan uang yang menyebabkan kerugian pada nasabah. Bank BRI melakukan pengolahan transaksi berdasarkan pengecekan pada data dari jurnal, copy disket dan pencetakan transaksi rekening setiap ATM mencakup transaksi penarikan uang antar cabang sendiri.

Prosedur akuntansi merupakan pengolahan dokumen sumber yang resmi atau dianggap valid sebagai suatu transaksi. Data transaksi penarikan uang yang dilakukan nasabah di mesin ATM secara otomatis sistem melakukan pencatatan pada jurnal dan timbul pendebitan pada saldo tabungan nasabah sendiri, dengan adanya bukti keluarnya kertas receipt pada mesin ATM. Pada Waktu pengisian uang jurnal dari mesin ATM disobek sampai dengan nomor record terakhir transaksi terjadi serta mengambil sisa jumlah uang pada cassette 1 sampai dengan 4 serta ditambah jumlah sisa uang pada dump box untuk disetorkan pada petugas kas besar disertai dengan berita acara tentang sisa jumlah uang yang akan disetorkan untuk pembukuannya yang diketahui oleh petugas yang berwenang sedangkan untuk jurnal roll akan diserahkan pada petugas settlement untuk melakukan pengecekan.

b. Proses Transaksi Penarikan Tunai di ATM

Transaksi penarikan uang tunai di mesin ATM menggunakan sistem on-line service yang bekerja selama 24 jam dimana mesin ATM secara otomatis melakukan pencatatan yang digunakan untuk bertransaksi. Dalam transaksi penarikan uang pada mesin ATM akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi antara lain

- 1) Kondisi jaringan on-line atau off line dari VSAT
- 2) Kondisi Uang dari Mesin AT
- 3) Kondisi Kertas receipt dan jurnal roll
- 4) Kondisi cassette Uan
- 5) Kondisi Arus listrik di mesin ATM

Dari data – data transaksi penarikan uang nasabah di mesin ATM dikirim melalui server ATM ke tandem kantor besar dengan dilanjutkan pada server cabang pemilik kartu yang bersangkutan dan juga sebaliknya data akan dikembalikan dari server cabang ke tandem kantor besar untuk dilanjutkan pada server ATM melalui VSAT, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi penarikan dengan syarat jumlah uang yang ada dan cukup untuk diambil pada mesin ATM.

Begitu pula saat penarikan uang antar cabang (interbranch) yang terjadi menimbulkan adanya rekening antar kantor (RAK) dari cabang pemilik mesin ATM.

c. Kegagalan Transaksi di ATM

Transaksi Penarikan Uang Tidak Keluar Pada Mesin ATM, berkenaan dengan kegagalan transaksi penarikan uang pada mesin ATM yang diakibatkan oleh faktor – faktor internal dari bank sendiri dan eksternal dari nasabah dapat menghambat dalam pelayanan dan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, maka perlu diadakan upaya penyelesaian transaksi tersebut.

Pada masalah ini upaya yang umum sering dilakukan dengan adanya saat melakukan restocking atau pengecekan pada jurnal roll pada mesin ATM.

1) Sistem Informasi Akuntansi Koreksi pada ATM

Sistem Informasi Akuntansi pada koreksi tersebut terbagi atas beberapa cara dalam pengumpulan data, pengolahan, dan penyajian informasi yang akan timbul hal – hal yang dilakukan sebagai berikut :

a) Pada Proses Pengumpulan Data yaitu :

- 1) Melakukan Restocking (pengisian uang) setelah saldo kas dimesin ATM dianggap kurang
- 2) Mengambil jurnal pada mesin ATM
- 3) Mengganti kertas receipt pada mesin ATM
- 4) Membersihkan bagian – bagian hardware atau software dari mesinATM dan bila dianggap rusak untuk menggantikan perangkat perangkat tersebut dengan yang baru.

b) Pada Fisik Uang dan Pengelolaan data jurnal roll

- 1) Memeriksa saldo fisik uang dengan jumlah transaksi jurnal roll yang terjadi dimesin ATM untuk mengetahui adanya selisih lebih atau selisih kurang pada jumlah fisik uang.
- 2) Melakukan pencocokan antara jumlah fisik dengan jumlah dari hasil administrasi kartu
- 3) Melakukan pengecekan berdasarkan tanggal, jam, dan hari terjadinya kegagalan transaksi penarikan uang tersebut.
- 4) Melakukan upaya pengecekan data transaksi penarikan uang di hardisk ATM dan disketnya.

Setelah data –data transaksi didapatkan maka petugas settlement melakukan pengolahan data dengan melakukan tindakan yang diketahui oleh petugas penyediaannya yaitu pendebitan pada saldo nasabah apabila ternyata transaksi dari nasabah tersebut berjalan baik, namun saldo nasabah tidak berkurang dan kredit pada saldo nasabah bila ternyata transaksi penarikan uang tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Dalam akuntansi, jurnal adalah alat yang dipakai untuk mencatat transaksi bisnis yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan akun/perkiraan yang di-debet dan kredit beserta jumlahnya.

Jurnal akan mencatat transaksi tersebut dan menentukan lawan transaksi tersebut agar terjadi keseimbangan, misalnya jika terjadi penjualan secara tunai, maka Kas akan di-debet dan Penjualan akan di-kredit. Intinya, jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit. Seperti yang sudah dibahas di

bab sebelumnya, pencatatan transaksi dalam jurnal mengikuti kaidah debit dan kredit seperti tabel berikut.

Tabel 1. Jurnal Kaidah Debit dan Kredit

Akun	Kenaikan (+)	Penurunan (-)
Aktiva	Debit	Kredit
Kewajiban	Kredit	Debit
Ekuitas (modal) pemilik	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit
Biaya	Debit	Kredit

Contoh :

⇒ Transaksi tanggal 1 : Disetor modal tunai sebesar Rp. 10 juta untuk menambah kas perusahaan.

⇒ Transaksi tanggal 2 : Dibeli tunai peralatan toko sebesar Rp. 1 juta.

Transaksi tanggal 1 akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut :

(D) Kas di Tangan Rp. 10.000.000

(K) Modal Pemilik Rp. 10.000.000

Transaksi tanggal 2 akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut :

(D) Peralatan Toko Rp. 1.000.000

(K) Kas di Tangan Rp. 1.000.000

Kedua transaksi akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut :

		DEBIT			
1111	Kas di Tangan	10.000.000	3001	Modal Pemilik	10.000.000
1312	Perlatan Toko	1.000.000	1111	Kas di Tangan	1.000.000

Sebagaimana kaidah debit dan kredit, aktiva (Kas di Tangan) yang

bertambah pada tanggal 1 akan berada di sisi **Debit** dan ekuitas (modal) pemilik yang bertambah akan berada di sisi **Kredit**, dst.

3. SIA Mengatasi Selisih Lebih atau Selisih Kurang Akibat Kegagalan Transaksi Penarikan Uang Pada Mesin ATM

Keluhan dan pengaduan dari nasabah terhadap pelayanan yang diberikan oleh suatu bank lama – lama menyebabkan suatu masalah besar terutama dalam kepercayaan dari nasabahnya. Mungkin hal ini bisa menyebabkan bank tersebut ditinggalkan oleh nasabahnya apabila pelayanan kepada nasabah kurang tanggap terhadap pengaduan dan keluhan dari nasabah.

Begitu juga dengan layanan dalam penggunaan jasa transaksi lewat ATM yang ditawarkan oleh Bank BRI seharusnya dapat dinikmati lebih leluasa oleh nasabahnya sehingga tidak dapat menimbulkan kekecewaan dari nasabah akibat kegagalan transaksi. Bank juga harus cepat untuk mengatasi pengaduan dari nasabah sehingga nasabah merasa sangat diperhatikan.

Gagalnya suatu transaksi penarikan uang pada mesin ATM merupakan serangkaian masalah kelemahan yang harus bisa diperbaiki karena hal ini dapat merugikan pihak bank dengan timbulnya selisih kurang atau lebih pada saat restocking, dimana data transaksi penarikan dan jumlah sisa uang yang ada tidak sesuai. Proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data transaksi untuk mengetahui selisih tersebut agar segera dapat dilakukan tindakan untuk penyelesaian. Namun kita harus mengetahui beberapa hal

yang menyebabkan timbulnya selisih lebih atau kurang pada mesin ATM sebagai data pada saat proses penyelesaiannya yaitu :

a. Transaksi penarikan saldo nasabah tidak terdebit tetapi uang keluar dari mesin ATM hal ini disebabkan oleh :

- 1) Base 24 (jenis data) tidak menerima completion dari data ATM
- 2) Base 24 (jenis data) menerima completion yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan.
- 3) Cara mengatasi masalah ini dengan melaporkan pada petugas bank bagian customer care dengan mengambil tindakan antara lain :
 - 5) Melakukan pengisian uang pada mesin AT
 - 6) Melakukan perhitungan jumlah fisik uang dan jumlah hasil admin pada ATM
 - 7) Mencetak rekening kas ATM dicabang
 - 8) Pengecekan pada jurnal roll mengenai data transaksi
 - 9) Selisih kurang antara jumlah admin dengan jumlah fisik dan pencocokan jurnal reversal transaksi ATM
 - 10) Bila selisih belum diketahui maka lakukan pembukuan koreksi

yaitu sebagai berikut :

Nasabah Cabang Sendiri
 Debet : Rekening nasabah
 Kredit : Kas ATM Nasabah Cabang Lain

Pembukuan untuk pemilik ATM
 Debet : Rak Cabang Pemilik
 Kredit : Kas ATM

Sedangkan untuk pembukuan pemilik rekening nasabah
 Debet : Rekening nasabah
 Kredit : Rak Cabang Pemilik ATM

b. Terjadinya uang ditarik kembali oleh mesin sehingga rekening nasabah terdebit
 Penyelesaian masalah tersebut antara lain :

- 1) Memastikan nasabah mana yang terdebit
- 2) Melakukan pengkoreksian pada rekening nasabah yang dikontrol petugas ATM Center sehingga jumlah uangnya kembali kesemula.

c. Uang tidak keluar tetapi rekening nasabah oleh sistem terdebit

Langkah yang dilakukan adalah melaporkan pada petugas customer care dan mengambil langkah sebagai berikut :

- 1) Periksa jurnal roll pada mesin
- 2) Lakukan pembukuan antara jumlah fisik uang dengan jumlah admin
- 3) Mencetak kas ATM dicabang
- 4) Lakukan pembukuan koreksi sebagai berikut :

Nasabah Cabang Sendiri
 Debet : Kas ATM
 Kredit : Rekening Nasabah

Nasabah Cabang Lain
 Pembukuan untuk Pemilik ATM
 Debet : Kas ATM
 Kredit : RAK Cabang Pemilik Nasabah

Pembukuan untuk Pemilik Nasabah
 Debet : RAK Cabang Pemilik ATM
 Kredit : Rekening Nasabah

4. Sistem Pengamanan Komputerisasi pada ATM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

a. Pengamanan pada Aplikasi Branch Delivery System-Integrated Banking System (BDS-IBS)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Menggunakan aplikasi BDS-IBS yang bersifat online untuk mempermudah kegiatan operasional perbankan. Pentingnya program BDS-IBS bagi perusahaan maka diperlukan beberapa usaha dalam rangka pengendalian intern yang bertujuan untuk keamanan atas aplikasi BDS-IBS yang digunakan dan keamanan dalam bekerja antar user. Sistem pengamanan pada aplikasi BDS-IBS antara lain:

- 1) Pengamanan yang langsung dilakukan pihak IT yang berkedudukan di Jakarta.
- 2) Adanya pemisahan tugas yang jelas dan tegas oleh pegawai dan penyelia yang berdasarkan atas pemisahan tugas dan jabatan yang digariskan oleh perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembagian unit-unit kerja yang ada pada struktur organisasi perusahaan sehingga masing-masing bidang memiliki kerja yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- 3) Back up data yang wajib dilakukan untuk menghindari kerusakan data yang berisi seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang ada pada perusahaan.

b. Pengamanan pada ATM

Sistem pengamanan pada ATM terbagi atas:

1) *Master Key*

Pengamanan ATM menggunakan *master key* berfungsi untuk mengacak (*encrypt*) jumlah PIN yang dimiliki nasabah sehingga master key mampu mencegah pihak luar membuka ATM dan menggunakan kartu ATM yang bukan miliknya. Hasil data yang diacak oleh master key dikirim langsung kepusat penyimpanan dan pengolahan data. Pada tahap tersebut tidak seorang pun yang dapat mengetahui data yang diencrypt dari nomor PIN yang dimasukkan. Setelah data berada pada pusat pengolahan data yang akan menjawab kecocokan PIN, apabila benar maka proses transaksi ATM dapat dilanjutkan namun bila tidak maka transaksi tidak dapat dilakukan.

2) *PIN (Personal Identification Number)*

PIN merupakan sistem pengamanan bagi nasabah terhadap penggunaan ATM. Masing-masing nasabah memiliki PIN yang diberikan oleh pihak bank yang kemudian harus diganti oleh pemilik kartu secara berkala agar kerahasiaannya tetap terjaga. Tanpa ada PIN, baik pemilik kartu maupun bukan pemilik kartu tidak dapat melakukan transaksi ATM.

3) *Mesin Angkur*

Mesin angkur merupakan salah satu pengamanan terhadap ATM. Mesin angkur sendiri letaknya ditanam tepat di bawah ATM, yang berguna sebagai penahan mesian agar ATM tidak bisa dibongkar.

B. Pembahasan

Sebagaimana penulis kemukakan dalam pembatasan masalah bahwasanya bentuk aplikasi sistem informasi akuntansi ATM dari Bank BRI cukup baik dalam memberikan kemudahan bagi para nasabahnya. Untuk melakukan kegiatan jenis transaksi umumnya dan pilihan bahasa menjadikan transaksi lebih baik untuk penerapan sistem informasi penarikan tunai dilihat dari berbagai kegiatan baik pada saat pengisian uang di ATM peneliti menilai penerapan sistem informasi akuntansi sudah memenuhi sistem informasi akuntansi yang ada pada dunia perbankan khususnya.

Walaupun adanya sedikit kendala yang mungkin perlu perbaikan pada saat dilapangan yaitu lamanya data – data transaksi diterima pada saat adanya gangguan sistem sistem komunikasi. Upaya koreksi kegagalan transaksi penarikan tunai pada proses pengolahan data transaksi penyelesaian masih menggunakan sistem akuntansi secara sederhana dimana peran dari bagian settlement masih penting. Namun waktu yang cukup lama dalam penyelesaian kegagalan transaksi penarikan uang tunai apalagi transaksi penarikan ATM antar cabang akan menyebabkan nilai pelayanan menjadi lambat sehingga dalam pengolahan data transaksi yang akan diproses oleh pihak intern terhambat karena menunggu cabang lawan untuk menyelesaikannya. Namun secara keseluruhan penerapan sistem informasi akuntansi penarikan uang tunai pada mesin ATM Bank BRI telah sesuai dan memuaskan baik bagi pengguna intern maupun bagi pihak ekstern khususnya nasabah.

Walaupun dukungan teknologi yang masih perlu ditingkatkan dalam usaha untuk menambah nilai kekayaan perusahaan. Kinerja dari sumber daya manusia sebagai pengolah, pengguna, dan pemakai sistem informasi terus ditingkatkan dengan penambahan dan perubahan sistem teknologi pada proses akuntansi untuk penambahan jumlah karyawan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan profesionalisme untuk memperoleh nilai kerugian yang akan timbul di Bank BRI.

Untuk menambah pelayanan kepada nasabah maka Bank BRI meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan menambah fitur yang ada di ATM Bank BRI sehingga memudahkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi di ATM Bank BRI. Dalam Rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah Bank BRI mengadakan program customer care yaitu program pengaduan melalui SMS untuk ATM Bank BRI yang bermasalah. Untuk tiap pengaduan akan ditampung untuk dicari jalan penyelesaiannya.

Untuk meningkatkan pelayanan Bank BRI juga membuka layanan telepon 24 jam Bank BRI Call.

Contoh Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi

1. Internal Control Pengambilan Uang di mesin ATM

a. Pengamanan untuk Kartu

- 1) Kunci Pintu masuk ruangan ATM (kalau ada) saat melakukan transaksi
- 2) Jika Kartu hilang Telepon Call center atau datang langsung untuk memberitahukan kartu hilang ke cabang pembuka sehingga aksesnya dapat dibatalkan.

b. Pengamanan Nomor PIN

- 1) Nomor PIN dibuat rahasia
- 2) Dibuat hanya satu kali
- 3) Jika masukan nomor PIN salah sampai tiga kali maka kartu ATM akan diblokir

c. Pemblokiran Kartu ATM

- 1) Kartu akan diblokir oleh cabang penerbit kartu
- 2) Ada Pusat pengendali ATM

d. Mengaktifkan Kartu

- 1) Kartu hanya dapat diaktifkan dicabang penerbit kartu
- 2) Kartu Diaktifkan oleh pemilik kartu dengan datang langsung ke kantor cabang pembuka tanpa diwakilkan.

e. Pemeriksaan Harian

- 1) Pemeriksaan persediaan uang tunai bisa dilakukan secara manual dan menggunakan kartu admin.
- 2) Memeriksa kertas jurnal, karbonnya serta penggantian dan perbaikannya melalui maintenance.

2. Jenis Laporan ATM

- a. BOATH 001 = Daftar tx. ATM nasabah sendiri pada ATM cabang lain (hanya tx. Yang berhasil normal)
- b. BOATH 002 = Daftar tx. ATM nasabah sendiri (hanya tx. Yang berhasil normal)
- c. BOATH 003 = Rekap tx. ATM nasabah sendiri pada ATM cabang lain.
- d. BOATH 004 = Rekap tx. ATM nasabah sendiri

- e. Transaksi yang sah / berhasil 00 untuk Transaksi yang normal dan 001 untuk transaksi yang dapat diterima.
 - f. Transaksi yang gagal : tx melebihi saldo yang tersedia, 54 data base problem, 59 untuk dana yang tidak mencukupi.
3. Pengawasan Operasional ATM
- a. Pusat Pengendali ATM (Unit ATM Operation Dept)
 - b. Kertas jurnal pada mesin ATM
4. Komponen Mesin ATM
- a. Brankas
 - b. Deposit
5. Jenis Gangguan ATM
- a. Dispenser Failure
 - b. Receipt Printer Failure
 - c. Jurnal Printer Failure
 - d. Uang Tunai Habis / Menipis
 - e. Uang Terjepit di Dispenser
 - f. Uang Terkurung
 - g. Off – Line / Gangguan pada Modem
 - h. Monitoring Transaksi ATM
 - i. Perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sistem telah mencatat dengan benar
 - j. Penarikan Tunai, Inquiry, Pemindahan Buku dilihat dari jurnal roll dan kemudian dibikin laporan ATM.

Sistem informasi akuntansi ATM pada bank BRI didukung oleh system keamanan, system akuntansi cabang local, system counter cabang, system pemeliharaan, usage database dan account database dapat digambarkan dalam struktur diagram DFD(Data Flow Diagram). Pada setiap ATM BRI terhubung ke satu database account database, sistem akuntansi cabang local, sistem keamanan dan sistem pemeliharaan. Sistem ini terhubung ke usage database yang memantau bagaimana jaringan ATM BRI digunakan dan ke sistem counter cabang local. Sistem counter ini memberikan layanan seperti backup dan pencetakan.

Dari data – data transaksi penarikan uang nasabah dimesin ATM dikiri melalui server ATM ke tandem kantor besar dengan dilanjutkan pada server cabang pemilik kartu yang bersangkutan dan juga sebaliknya data akan dikembalikan dari server cabang ke tandem kantor besar untuk dilanjutkan pada server ATM melalui VSAT, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi penarikan dengan syarat jumlah uang yang ada dan cukup untuk diambil pada mesin ATM. Begitu pula saat penarikan uang antar cabang (interbranch) yang terjadi menimbulkan adanya rekening antar kantor (RAK) dari cabang pemilik mesin ATM.

Semakin majunya teknologi di dunia transaksi perbankanpun mulai menggunakan teknologi berbasis komputer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah. yang tadinya melayani nasabah dengan harus bertemu / nasabah datang ke cabang2 bank yang disediakan oleh bank yang dia gunakan untuk menabung/inferansi menjadi lebih mudah karena bank mulai menggunakan

teknologi berbasis komputer dan sekarang sudah bisa mengakses lewat internet bahkan dengan mobile “HP” dengan SMS sudah banyak diterapkan bank.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian – uraian yang telah penulis kemukakan baik secara teoritis maupun dari hasil penelitian dan pembahasan pada akhirnya penulis membuat kesimpulan bahwa system informasi akuntansi transaksi pada mesin ATM didukung dengan sistem informasi yang menggunakan kecanggihan teknologi dalam upaya untuk mengurangi kesalahan dan pengawasan dalam pemakaian sistem informasi akuntansi pada mesin ATM.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung maka saran – saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas aktifitas pelayanan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan Mengawasi penggunaan sistem teknologi serta sistem informasi akuntansi yang berjalan selama ini sesuai prosedur dan adanya sistem akuntansi peralatan yang lebih canggih, sehingga tidak bertumpang
2. Pada saat pemakaiannya serta senantiasa mengevaluasi dan mengantisipasi setiap gangguan, hambatan yang sering terjadi di saat terjadinya transaksi penarikan uang tunai yang tinggi yaitu pada tanggal awal, akhir bulan dan menjelang hari raya keagamaan dengan menekan kecilnya kegagalan transaksi yang terjadi terutama transaksi penarikan uang tunai di mesin – mesin ATM dan Pembelian Tiket Pesawat maupun Kereta Api.

3. Kecermatan dalam mengantisipasi dan mengevaluasi terhadap hal – hal yang terjadi pada mesin ATM serta melakukan tindakan perbaikan atas kejadian yang timbul terutama pada saat transaksi atas penarikan – penarikan yang mencurigakan agar cepat ditindak lanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad David, Henri Indriyani, Muhammad Titan Terzagni, 2010. *Analisis EDP dalam pengolahan data penerimaan dan pengeluaran kas pada PT.Pegadaian(Persero) kantor cabang Lembang Palembang*".
- Ahmad Syahroni, (2013).*Makalah PDE (Pengolah data elektronik). Ahmad Syahroni –Jepra.blogspot.co.id//2013.*
- Awal Wahyu Margion, 2012. *Definisi Wirausaha, Elemen-elemen dan Karakteristik Sistem.* Blog.spot.co.id.
- Berry Prima Prama, 2014.*Evaluasi Pengendalian Intern atas sistem dan Prosedur Pengelolaan Kartu ATM. Vol 3. No .4*
- Bodnar, Hopwood, 2010. *Accounting Information Sytems.*Boston : Pearson Education.
- Dewi, 2011. *Evaluasi Pengendalian Intern Atas Sistem Pengisian Kas Anjungan Tunai Mandiri Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Malang.* Malang.
- Hall, James A, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.*
- Hayadi, Syahrul, 2008. *Analisi Penerapan SIA dan Prosedur Penarikan Uang Tunai Melalui ATM pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk:Universitas Mercu Buana.* Jakarta .
- Hasugian, 2008. *Penerapan Electronic Data processing (EDP) dalam proses transaksi ATM pada Bank BRI (Persero) Tbk. Branch Brayan di Medan.* Medan.
- Ismail, 2010.*Akuntansi Bank.* Kencana
- Kasmir, 2007.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam,* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kumaladewi, Nia, 2011.*Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengeluaran Kas BNI Syariah: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.* Jakarta.
- Krismiaji, 2010.*Sistem Informasi Akuntansi.*Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YPKN.
- Lapoliwa, 2011. *Akuntansi Perbankan 1.* Institut Bank Indonesia
- Mas'ud, MuchlisH, 2012.*Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan*

Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (Atm) Bank Bca di Kota Malang: Universitas Widyagama Malang. Malang.

- Rachmat, Aufia Stanty, 2014. *Analisis Ketidakpuasan Nasabah Terhadap Atm Bank Permata Tbk: Universitas Gunadarma. Depok.*
- Romney, Marshal B dan Paul J Stembart, 2005. *Accounting Information System, diterjemahkan oleh Dewi Fitriasaki, S.S dan Deny Arnos Kwary, M.Hum Buku 1, Edisi Sembilan, Salemba Empat, Jakarta.*
- Romney, Marshal B dan Paul J Stembart, 2006. *Accounting Information System, diterjemahkan oleh Dewi Fitriasaki, S.S dan Deny Arnos Kwary, M.Hum Buku 2, Edisi Sembilan, Salemba Empat, Jakarta.*
- Romney, Marshal B dan Paul J Stembart, 2015. *Accounting Information System, Global Edition.*
- Santi, Gideon, 2009. *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Pt. Bank Sulut Cabang Marina Plaza: Universitas Sam Ratulangi. Jakarta.*
- Saputra, Oktawan Yusuf, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Melalui Pengoperasian ATM PT BNI (Persero) Tbk: Universitas Mercu Buana. Jakarta.*
- Simbolon, Purnika, 2014. *Analisis Sistem Pemrosesan Transaksi Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Usu Medan: Politeknik Negeri Medan. Medan*
- Vicky, 2011. *Dalam buku pengenalan komputer. Jogiat, H, M*
- Wijanto, 2008. *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi , Perceived usefulness, dan kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Akhir Software Akuntansi. Surabaya*